

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Usaha Mikro

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha mikro merupakan bagian penting dari klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta UMKM. Berdasarkan Pasal 35 ayat (3) usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha mikro memiliki kriteria hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Penetapan ini mencerminkan kebijakan baru pemerintah dalam merespons perkembangan ekonomi digital dan memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaku usaha mikro untuk tumbuh. Kriteria ini penting dalam menentukan program pendampingan, akses pembiayaan, hingga kebijakan perpajakan. Dengan definisi yang lebih inklusif ini, pelaku usaha mikro memiliki peluang yang lebih besar untuk naik kelas menjadi usaha kecil. Oleh karena itu, pemahaman terhadap regulasi ini menjadi dasar dalam mengkaji peran teknologi digital dalam pengembangan usaha mikro.

usaha mikro secara umum memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha kecil dan menengah. Usaha mikro umumnya dikelola oleh individu atau keluarga dengan sumber daya yang terbatas dan sering kali tanpa struktur manajemen formal. Operasional harian biasanya sederhana, dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, bahkan tidak jarang tanpa pencatatan sama sekali. Situasi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menganalisis kinerja usahanya, mengakses pembiayaan, maupun mengikuti program formal dari pemerintah. Dalam konteks ini, penggunaan sistem akuntansi digital seperti aplikasi pencatatan keuangan menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan tata kelola usaha. Digitalisasi dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih terorganisir dalam mencatat transaksi dan merancang strategi usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami usaha mikro tidak hanya dari sisi ukuran, tetapi juga tantangan operasionalnya dalam praktik sehari-hari.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 juga menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan usaha mikro melalui dukungan teknologi, pelatihan, dan fasilitasi akses pasar. Pendekatan ini menekankan bahwa penguatan usaha mikro tidak hanya bertumpu pada modal, tetapi juga pada kapasitas manajerial dan digital. Dengan memanfaatkan aplikasi digital accounting, pelaku usaha dapat memiliki catatan keuangan yang rapi, terukur, dan siap digunakan dalam proses evaluasi maupun pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, definisi dan batasan usaha mikro menurut regulasi tidak hanya relevan secara administratif, tetapi juga mendukung arah pemberdayaan yang lebih strategis. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman yang tepat mengenai usaha mikro memberikan landasan konseptual untuk menilai sejauh mana adopsi teknologi digital telah diterapkan dan berdampak terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kriteria yang diperluas tersebut, pelaku

usaha mikro di Kota Kendari memiliki potensi besar untuk berkembang lebih sistematis dan berkelanjutan.

2.1.2 Kriteria Usaha Mikro

(Menurut Susanti & Handayani 2020) dalam jurnal Jurnal Administrasi Bisnis, kriteria usaha mikro dapat dilihat dari beberapa aspek seperti jumlah tenaga kerja, jumlah aset, dan besaran omzet tahunan. Usaha mikro umumnya dikelola secara mandiri atau bersama anggota keluarga dan memiliki jumlah karyawan tidak lebih dari empat orang. Mereka juga memiliki keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, serta pasar yang lebih luas. Karakteristik ini membuat usaha mikro seringkali bersifat informal dan belum terintegrasi dalam sistem ekonomi formal secara optimal. Selain itu, usaha mikro biasanya belum memiliki izin usaha resmi dan masih mengandalkan sistem pencatatan manual. Kriteria ini penting untuk memetakan kebutuhan dan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kapasitas mereka. Dengan mengenali ciri-ciri tersebut, maka intervensi kebijakan dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

(Menurut Utami 2022) dalam jurnal Jurnal Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, kriteria usaha mikro tidak hanya bergantung pada besaran modal dan omzet, tetapi juga dari skala operasional dan tingkat produktivitas. Banyak usaha mikro yang masih berada pada tahap survival, yaitu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pelaku usahanya. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha mikro juga belum memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga menyulitkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Dengan kata lain, usaha mikro berada pada tahap paling awal dalam siklus pertumbuhan bisnis. Kriteria ini juga menjadi dasar untuk menetapkan program pelatihan dan inkubasi usaha. Usaha mikro juga biasanya memiliki keterikatan kuat dengan pasar lokal dan jarang melakukan ekspansi ke luar wilayahnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha mikro memerlukan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadli & Puspitasari 2021) menunjukkan bahwa penetapan kriteria usaha mikro sangat berpengaruh terhadap efektivitas program bantuan sosial maupun pembinaan UMKM. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa banyak pelaku usaha tidak mendapatkan bantuan karena tidak memenuhi kriteria administratif, meskipun tergolong usaha mikro secara faktual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pendataan yang akurat dari pihak pemerintah maupun lembaga terkait. Kriteria yang terlalu kaku juga dapat menyulitkan pelaku usaha mikro untuk mengakses berbagai fasilitas pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap indikator yang digunakan dalam menetapkan klasifikasi usaha mikro. Penyesuaian kriteria juga perlu mempertimbangkan dinamika ekonomi dan perubahan sosial di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan partisipatif, maka pemberdayaan usaha mikro dapat berjalan lebih efektif.

2.1.3 Laporan Keuangan Usaha Mikro

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dalam *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, laporan keuangan usaha mikro bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Informasi tersebut sangat berguna bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan yang diharuskan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini disusun secara sederhana agar dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha mikro yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan pemahaman akuntansi. Penyusunan laporan ini dilakukan secara periodik, umumnya setiap akhir bulan atau tahun buku. Penggunaan format ini membantu pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas dan sistematis. Dengan laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengukur kinerja usahanya dan merencanakan strategi pengembangan yang lebih terarah.

(Menurut Yuliani 2020) dalam jurnal *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro masih sangat terbatas dan sering kali tidak mengikuti standar baku. Kebanyakan pelaku usaha mencatat transaksi hanya berdasarkan kebutuhan pribadi, seperti mencatat pemasukan di buku tulis tanpa ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan untuk evaluasi usaha. Dengan diterapkannya SAK EMKM, pelaku usaha mikro diharapkan mulai melakukan pencatatan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi dasar. Standar ini tidak mengharuskan pelaporan yang kompleks, melainkan menekankan pada penyajian informasi yang relevan dan andal. Selain itu, laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas pelaku usaha di mata perbankan atau investor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap format dan fungsi laporan keuangan menjadi hal yang penting

dalam mengembangkan usaha mikro.

(Menurut Lestari & Nugroho 2021), penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mikro, terutama dalam hal transparansi dan efisiensi keuangan. Dengan memiliki laporan keuangan yang jelas, pelaku usaha lebih mudah dalam menghitung laba rugi serta menentukan kebutuhan modal kerja. Selain itu, laporan tersebut dapat menjadi dasar dalam menyusun rencana usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa usaha mikro yang konsisten menyusun laporan keuangan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan yang tidak. SAK EMKM membantu pelaku usaha menyusun laporan dengan bahasa yang sederhana tanpa harus memahami akuntansi secara mendalam. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan harus menjadi bagian penting dari kegiatan usaha sehari-hari.

2.1.4 Digital Accounting

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dalam *SAK EMKM*, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan melalui sistem digital. Digital accounting adalah bentuk akuntansi yang memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak berbasis digital untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan secara efisien dan akurat. Sistem ini menjadi alternatif penting bagi pelaku usaha mikro yang sebelumnya kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan secara manual. Dengan dukungan digital, proses pencatatan menjadi lebih praktis, cepat, dan minim kesalahan. Penggunaan digital accounting juga mempermudah dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. SAK EMKM mendukung penggunaan teknologi ini agar pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pencatatan keuangan menjadi langkah strategis dalam memperkuat pengelolaan usaha mikro.

(Menurut Putra & Wicaksono 2022) dalam jurnal *Digitalisasi UMKM di Era Industri 4.0*, digital accounting telah menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi usaha mikro. Banyak aplikasi telah dikembangkan khusus untuk pelaku UMKM seperti SiApik, BukuWarung, Jurnal by Mekari, dan Beecloud. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan stok, laporan laba rugi, serta pemantauan arus kas secara real time. Teknologi ini tidak hanya membantu dari sisi pencatatan, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk berpikir lebih strategis dan akuntabel. Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat memperkuat kepercayaan mitra usaha, investor, dan lembaga keuangan. Dengan tersedianya laporan keuangan digital, pelaku usaha juga lebih mudah mengakses pendanaan. Maka dari itu, adopsi teknologi digital perlu terus didorong melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

(Menurut Rahmawati & Subekti 2021), pemanfaatan digital accounting di kalangan usaha mikro masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan kurangnya akses terhadap perangkat digital. Walaupun begitu, studi mereka menunjukkan bahwa pelaku usaha yang menggunakan aplikasi akuntansi digital menunjukkan peningkatan dalam pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan. Digitalisasi ini bukan sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan mendasar di tengah era persaingan yang semakin kompetitif. Mereka juga menekankan bahwa keberhasilan penggunaan digital accounting sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan aplikasi dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pelaku usaha. Oleh sebab itu, pemilihan aplikasi akuntansi yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan usaha mikro. Kolaborasi antara pemerintah, penyedia aplikasi, dan komunitas UMKM diperlukan agar transformasi digital ini berjalan optimal. Dengan digital accounting, pelaku usaha diharapkan dapat lebih mandiri dan profesional dalam mengelola keuangan usahanya.

berikut daftar nama digital accounting yang bisa diakses dengan google play store :

tabel 2. 1 Daftar Digital Accounting

No.	Nama Aplikasi	Tanggal Rilis	Jumlah Unduhan	Penilaian
1	Jurnal By Mekari	7 Februari 2025	> 100.000	4,5
2	Beecloud	7 April 2024	> 1.000.000	4,6
3	Si Apik	18 Januari 2016	> 10.000	3,8
4	Buku Warung	20 Agustus 2019	> 1.000.000	4,7

Sumber data: Google play store

Berikut adalah uraian mengenai aplikasi seluler (mobile) dari Google Play Store:

1. Jurnal By Mekari adalah aplikasi akuntansi berbasis cloud yang pertama kali dikembangkan oleh PT Jurnal Consulting Indonesia pada tahun 2015. Pada tahun 2018, aplikasi ini diakuisisi oleh perusahaan teknologi Mekari, yang juga menaungi produk lain seperti Talenta dan Klikpajak. Sejak saat itu, Jurnal dikenal dengan nama Mekari Jurnal dan menjadi bagian dari ekosistem solusi bisnis yang terintegrasi. Mekari Jurnal dirancang untuk membantu pelaku usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Dengan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, pembuatan laporan keuangan real-time, dan integrasi dengan lebih dari 70 platform lain, Mekari Jurnal memudahkan pengguna dalam memantau kesehatan finansial usaha mereka.
2. Beecloud adalah software akuntansi online berbasis cloud yang dikembangkan oleh PT BITS Miliartha, sebuah perusahaan teknologi asal Surabaya. Aplikasi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016 dan dirancang khusus untuk mendukung digitalisasi manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Beecloud

menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola stok, dan menyusun laporan keuangan. Pada tahun 2023, Beecloud merilis versi terbaru, Beecloud 3.0, yang menghadirkan antarmuka pengguna yang lebih modern dan fitur-fitur tambahan untuk analisis keuangan yang lebih mendalam.

3. Si Apik (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi mobile yang digunakan untuk membantu pelaku usaha atau UMKM dalam pencatatan keuangan secara digital, tujuannya untuk membantu mengelola keuangan dan memudahkan UMKM dalam mengelola arus kas, mencatat transaksi, serta membuat laporan keuangan sederhana. Aplikasi ini dikembangkan oleh Bank Indonesia.
4. Buku Warung adalah aplikasi pembukuan digital yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan seperti pemasukan, pengeluaran, piutang, dan utang secara lebih rapi dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pemilik usaha mencatat keuangan secara digital tanpa perlu melakukan pembukuan manual. Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan rintisan (start up) asal Indonesia, yaitu PT Buku Usaha Digital.

2.1 Teori NRBV (Natural Resource Based View)

(Menurut Hart 1995) dalam teorinya Natural Resource-Based View (NRBV), keberlanjutan dan keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat dicapai jika perusahaan mampu mengelola sumber daya alam dan teknologi secara efisien serta bertanggung jawab. Teori ini menekankan bahwa strategi bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan akan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Dalam konteks usaha mikro, penerapan NRBV dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi digital yang hemat sumber daya dan efisien, seperti digital accounting. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital merupakan salah satu bentuk inovasi berbasis sumber daya yang ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produktivitas dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Konsep NRBV sejalan dengan semangat digitalisasi yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, teori ini relevan diterapkan dalam studi yang mengkaji digitalisasi usaha mikro, termasuk dalam akuntansi digital.

(Menurut Hart & Dowell 2011), keunggulan bersaing dalam NRBV tidak hanya berasal dari kepemilikan sumber daya, tetapi juga dari kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai keberlanjutan. Hal ini berarti bahwa UMKM yang mengadopsi sistem digital tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemanfaatan digital accounting bisa menjadi bagian dari strategi hijau usaha mikro karena mengurangi limbah dan meningkatkan transparansi. Penggunaan teknologi yang tepat juga memperkuat citra usaha yang modern dan peduli terhadap efisiensi sumber daya. Dengan demikian, NRBV tidak hanya menekankan efisiensi ekonomi, tetapi juga mendukung transformasi digital yang ramah lingkungan. Digitalisasi melalui akuntansi berbasis aplikasi mendorong usaha mikro untuk menjadi lebih adaptif

terhadap perubahan zaman. Strategi ini sangat penting di era persaingan usaha yang semakin kompetitif dan dinamis.

(Menurut Yuliani & Nugroho 2020), penerapan prinsip NRBV dalam konteks UMKM di Indonesia masih relatif baru, namun menunjukkan potensi besar dalam mendorong efisiensi dan keberlanjutan. Pelaku usaha yang mengadopsi teknologi digital seperti aplikasi pencatatan keuangan cenderung memiliki sistem yang lebih tertata dan efisien. Digital accounting memungkinkan pelaku usaha untuk mengurangi penggunaan sumber daya fisik dan mengoptimalkan manajemen usaha secara keseluruhan. Strategi ini mencerminkan pendekatan NRBV yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi sebagai sumber daya strategis. Selain itu, digitalisasi mendukung pertumbuhan yang inklusif dan ramah lingkungan di sektor usaha mikro. Oleh karena itu, teori NRBV sangat cocok digunakan untuk menganalisis dampak dari adopsi teknologi digital terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap hubungan antara inovasi teknologi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penggunaan digital accounting dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan dan peningkatan usaha pelaku usaha mikro :

tabel 2. 2 peneliti terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Septiana, Arrum. Zulkifli (2024)	Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)	Hasil penelitian ini digital accounting mendorong para pelaku usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, yang merupakan langkah penting menuju profesionalisme dalam usaha. Keberhasilan strategi ini, bagaimanapun, sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengetahuan dasar akuntansi, serta dukungan dari lingkungan sekitar, seperti pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping. Penguatan pengendalian internal juga menjadi elemen krusial dalam menciptakan usaha yang akuntabel dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi digital

			accounting yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kapasitas UMKM dapat menjadi solusi nyata dalam mendorong pertumbuhan dan kesuksesan usaha kecil di Indonesia.
2.	Aryanto,Farida,Ida, Ramadhani,Anisa(2023)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital terhadap Kualitas informasi Akuntansi dan kinerja Usaha pada UMKM	Hasil penelitian ini Penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM, yang berarti semakin baik penggunaan akuntansi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM akan semakin meningkatkan kinerja usaha pada UMKM
3.	Baydhia,Millah, Haryanti, Tantina (2021)	Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile di sidoarjo	Hasil dari penelitian ini Semakin tinggi kepercayaan pelaku UMKM terhadap manfaat software akuntansi maka akan tinggi pula keinginan untuk menggunakan software akuntansi tersebut. Persepsi kebermanfaatan

			merupakan keyakinan pengguna teknologi bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan efisiensinya dalam suatu pekerjaan
4.	Prasetyo, Rohmat Galih Aji (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penerapan aplikasi Akuntansi berbasis seluler pada umkm di daerah Istimewa Yogyakarta	Variabel ekspektasi kinerja dan persepsi kepercayaan sama- sama berpengaruh positif terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi seluler pada UMKM yang sudah maupun belum menggunakannya. Hasil tersebut menandakan bahwa keduanya sama-sama yakin bahwa aplikasi akuntansi seluler dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam pencatatan akuntansi. Variabel kondisi yang memfasilitasi, umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM yang sudah maupun belum menggunakannya.

			Variabel ekspektasi upaya dan pengaruh sosial memiliki hasil yang berbeda antara pemilik UMKM yang sudah dan belum menggunakan aplikasi akuntansi seluler. Pada UMKM yang sudah menggunakan aplikasi akuntansi, kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi seluler. Hal tersebut adalah wajar, karena pemilik UMKM pernah menggunakan aplikasi akuntansi seluler dan mendapati orang di sekitar mereka juga banyak yang menggunakannya. Sebaliknya, pada UMKM yang belum menggunakan aplikasi akuntansi seluler, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi seluler.
5.	Sulistiowati, (2023)	Pengaruh Penggunaan Teknologi	Hasil penelitian ada pengaruh positif terhadap efisiensi

		akuntansi terhadap efesiensi pengelolaan keuangan UMKM di kota Malang	pengelolaan laporan keuangan. Usaha mikro kecil dan menengah memperoleh kemudahan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan teknologi memberikan hasil yang akurat dalam perhitungan akuntansi
6.	Rahmatika, Oktha (2023)	Penerapan Digital Accounting Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada UKM Kec. Benowo Surabaya	Hasil penelitian UKM di Kecamatan Benowo Kota Surabaya bahwasanya penerapan akuntansi digital dalam membangun keunggulan bersaing pada UKM cukup baik. Penerapan akuntansi digital dapat memudahkan usaha kecil dan menengah untuk mencatat transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, penerapan akuntansi digital berperan penting dalam hal keunggulan kompetitif dan memperluas posisi pasarnya. Kemajuan teknologi dan persaingan

			bisnis yang semakin ketat menuntut pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk dapat memanfaatkan teknologi untuk mengelola usahanya, salah satunya penerapan akuntansi digital.
7.	Wahyudi, Cinta amalia (2025)	Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi	Digitalisasi akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui efisiensi pengelolaan keuangan dan peningkatan transparansi. Namun, implementasi digitalisasi memerlukan dukungan berupa pelatihan literasi digital dan akses terhadap teknologi dengan biaya yang terjangkau. Dengan langkah-langkah strategis ini, UMKM dapat lebih siap bersaing di pasar lokal dan global.
8.	Karnowati (2023)	Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan	Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelaku usaha untuk mengembangkan keberlanjutan usahanya

		Umkh Di Kabupaten Cilacap	dengan mempertimbangkan aspek digitalisasi UMKM dan literasi keuangan pelaku UMKM. Teknologi informasi informasi yang semakin maju dalam kegiatan bisnis UMKM memaksa pelaku usaha untuk semakin meningkatkan literasinya dari sisi digitalnya. Implikasi teoritis yang diberikan adalah, bahwa temuan ini berkontribusi keilmuan di bidang manajemen keuangan usaha kecil dari sisi teknologi untuk kegiatan pemasaran ataupun pendanaan keuangan.
9.	Muhammad Wakia, (2023)	Pemanfaatan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (UMK) Perempuan Di Lorong Wisata Kota Makassar	hasil penelitian variabel digitalisasi pemasaran dan digitalisasi distribusi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan. Sedangkan variabel digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan

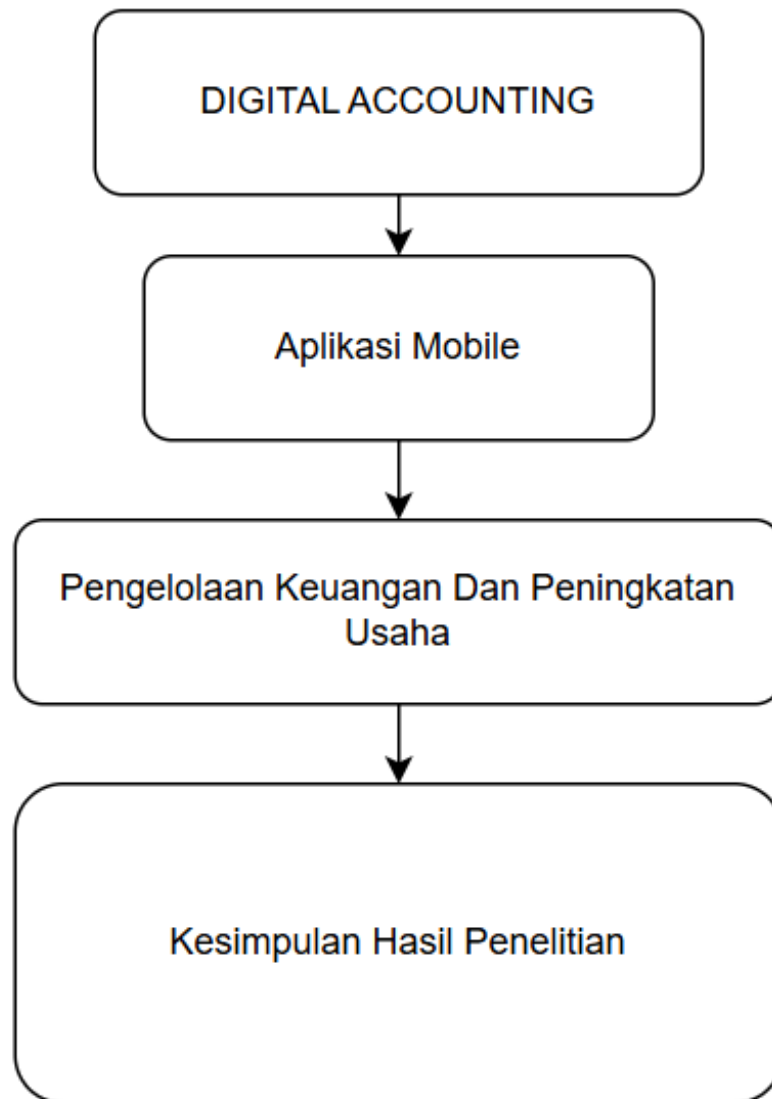
			terhadap perubahan pendapatan. Pelaku Selain itu pelaku UMK perempuan memiliki peluang pendapatan meningkat yang lebih besar dibandingkan dengan pelaku UMK perempuan yang belum menggunakan digitalisasi keuangan.
10.	Muhammad Wakia, (2023)	Pemanfaatan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (UMK) Perempuan Di Lorong Wisata Kota Makassar	hasil penelitian variabel digitalisasi pemasaran dan digitalisasi distribusi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan. Sedangkan variabel digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan. Pelaku Selain itu pelaku UMK perempuan memiliki peluang pendapatan meningkat yang lebih besar dibandingkan dengan pelaku UMK perempuan yang belum menggunakan digitalisasi keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana dan Zulkifli (2024) serta Aryanto et al. (2023) lebih banyak menyoroti pengaruh digital accounting terhadap profesionalisme usaha dan kualitas informasi akuntansi UMKM secara umum. Fokus mereka terletak pada bagaimana digitalisasi mampu membantu pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak secara khusus menyoroti pelaku usaha mikro berdasarkan klasifikasi sesuai PP No. 7 Tahun 2021, yaitu usaha dengan aset maksimal Rp1 miliar dan omzet maksimal Rp2 miliar. Oleh karena itu, penelitian Anda lebih relevan untuk memahami realitas pelaku usaha mikro yang benar-benar berada pada batasan formal tersebut.

Penelitian oleh Baydhia et al. (2021) serta Prasetyo (2021) membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi akuntansi digital accounting. Meskipun penelitian mereka menyinggung motivasi dan persepsi pelaku usaha terhadap aplikasi akuntansi, namun tidak membedakan karakteristik usaha berdasarkan ukuran usahanya secara spesifik. Dalam konteks ini, penelitian Anda hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggambarkan bagaimana pelaku usaha mikro di Kota Kendari, yang sesuai kriteria resmi peraturan pemerintah, menggunakan aplikasi digital akuntansi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Sulistiowati (2023) dan Wahyudi (2025) menekankan pada pentingnya efisiensi dan literasi digital sebagai kunci keberhasilan digitalisasi UMKM. Penelitian Anda mengambil posisi unik dengan tidak hanya menelaah efisiensi, tetapi juga menelusuri tahapan penggunaan aplikasi akuntansi digital secara spesifik dan dampaknya terhadap pengelolaan serta peningkatan usaha mikro. Dengan batasan subjek penelitian yang jelas yaitu usaha mikro beraset di bawah Rp1 miliar dan omzet tidak lebih dari Rp 2 miliar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih tepat sasaran dalam pengembangan kebijakan dan pendampingan usaha mikro di daerah.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 1 kerangka pikir penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pelaku usaha mikro yang telah menggunakan aplikasi digital accounting berbasis mobile. Informasi utama berasal dari pengalaman nyata para pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya menggunakan aplikasi seperti BukuWarung, Si Apik, atau Jurnal by Mekari. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas pembukuan digital yang dilakukan oleh responden di Kota Kendari. Selain itu, dokumentasi berupa bukti transaksi digital, laporan keuangan dari aplikasi, serta riwayat penggunaan aplikasi juga dijadikan sumber informasi pendukung. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa literatur ilmiah, jurnal, dan peraturan pemerintah terkait digitalisasi UMKM dan standar akuntansi untuk usaha mikro. Seluruh data ini disusun dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif agar dapat menggambarkan keterkaitan antara digital accounting dan peningkatan kinerja usaha. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang valid dan aplikatif untuk pengembangan UMKM secara lebih modern dan efisien.